

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kartono Kartini (Syah Herman, 2018:3) Kepemimpinan yang sukses ialah kepemimpinan yang mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi sebuah organisasi.

Dalam memimpin sebuah organisasi pun manajemennya harus diterapkan dengan baik sejalan dengan perkembangan zaman. Artinya seluruh sumber daya yang memberikan dampak pada semua proses pendidikan harus diatasi secara terencana, terkendali, terarah, dan terorganisir. Dari konteks inilah menurut Dermawan (2019:4) kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi manajerial yang dapat menciptakan pola kerja yang strategis, realistis sistematis, dan logis. Lebih jauh lagi, dengan meningkatnya daya saing dan tuntutan perubahan disebabkan kuatnya arus globalisasi. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang tepat, suatu instansi tentunya dapat meraih tujuannya.

Diantara isu pendidikan penting yang sedang mencuat di saat ini, khususnya di Indonesia adalah pendidikan karakter. Walaupun sebelumnya sudah pernah diluncurkan pada tahun 2010, akan tetapi masih belum maksimal

pendidikan karakter di sekolah. Alhasil kemudian diciptakanlah program gerakan nasional penguatan pendidikan karakter sebagai wujud memperkuat pendidikan karakter bangsa. Secara konstitusi tentang penguatan pendidikan karakter tercantum pada Peraturan Presiden Tahun 2017 No. 87 pasal 1 Ayat 1 yakni sebuah tanggung jawab yang diemban oleh kemendikbud untuk memperkuat karakter dari peserta didik didalam satuan pendidikan melalui harmonisasi, olah rasa, hati, pikir, dan olah raga melibatkan semua sektor dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Menurut Suwandayani (Agnia, 2021:4) Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini agar mempunyai karakter yang berkualitas. Sebenarnya setiap orang mempunyai potensi karakter yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus secara terus-menerus dibina melalui pembinaan dan pembiasaan sejak dini. Karena sejatinya perkembangan zaman tak luput dari kemajuan teknologi sehingga menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter, seperti *cyberbullying* dan konten negatif.

Pembentukan karakter pada usia dini merupakan masa yang kritis, artinya jika pada usia dini gagal dalam menanamkan karakter, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah saat dewasa-nya kelak. Penanaman karakter atau moral pada anak usia dini adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Karena sejatinya generasi muda itu bukan yang hanya pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas juga secara moralnya.

Hal yang membedakan dan membuat ciri khas penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah peneliti ingin memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif tentang pendidikan karakter dengan memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu pengetahuan, yaitu menggabungkan strategi-strategi yang akan diteliti dari tempat penelitian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti memilih tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar yang berstatus sekolah Negeri. Dipilihnya Sekolah Dasar Negeri oleh peneliti karena berdasarkan observasi peneliti, usia Sekolah Dasar adalah jenjang dimulainya usia wajib belajar oleh pemerintah, kemudian tidak semua orang tua mampu menyekolahkan anak-anaknya di sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak) bahkan sekolah swasta. Sehingga jenjang usia Sekolah Dasar di Sekolah Negeri inilah menurut peneliti ialah usia yang tepat untuk mulai diterapkannya pendidikan karakter melalui pembinaan, pembiasaan dan pengembangan.

Dikutip dari data Balai Guru Penggerak (BGP) Sumatera Selatan (6 September 2021 sampai 21 Desember 2023), Sekolah Dasar (SD) Negeri yang mempunyai guru penggerak terbanyak di Kota Palembang ialah SDN 81 yang terletak di kelurahan 15 Ulu, yang jumlah lulusan guru penggeraknya ialah sebanyak 6 orang guru. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sekolah-sekolah yang berada di kelurahan 15 Ulu yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka.

Adapun Sekolah Dasar (SD) yang berstatus Negeri di Kelurahan 15 Ulu Palembang terdiri dari 5 (lima) Sekolah Dasar. Diantaranya SDN 80 Palembang, SDN 81 Palembang, SDN 82 Palembang, SDN 83 Palembang, dan SDN 84 Palembang. Diantara ke-5 (lima) Sekolah Dasar Negeri tersebut dipilihlah 2 (dua) sekolah sebagai tempat penelitian, yaitu SDN 81 Palembang dan SDN 83 Palembang.

Dipilihnya kedua sekolah tersebut karena yang pertama, hanya SDN 81 Palembang dan SDN 83 Palembang yang sudah terakreditasi A. Alasan kedua karena hanya SDN 81 Palembang dan SDN 83 Palembang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka diantara kelima sekolah. Alasan Ketiga, diantara lima sekolah di kelurahan 15 ulu hanya SDN 81 Palembang dan SDN 83 Palembang yang memiliki jumlah guru dan siswa terbanyak diantara kelima sekolah. Adapun Jumlah guru dan siswa SD yang berstatus Negeri di Kelurahan 15 Ulu Palembang dapat dilihat melalui tabel berikut:

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru & Tenaga Pendidik (Tendik)		Jumlah Siswa
1	SDN 80 Palembang	Guru : 16	Tendik : 2	366
2	SDN 81 Palembang	Guru : 51	Tendik : 8	1.119
3	SDN 82 Palembang	Guru : 14	Tendik : 4	271
4	SDN 83 Palembang	Guru : 32	Tendik : 6	745
5	SDN 84 Palembang	Guru : 7	Tendik : 3	212

Sumber : Data Pokok Pendidik (Dapodik) 2023-2024

Tabel.1 Jumlah Guru, Tendik, dan Siswa SD Negeri di Kelurahan 15 Ulu Palembang

Adapun kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Ibu Hj. Yales Styawati, S.Pd.,M.Si selaku pimpinan (kepala sekolah) di SDN 81 Palembang, visinya yaitu “Mewujudkan warga sekolah berakhlak mulia, cerdas, terampil di bidang ICT, dan berwawasan sesuai Profil Pelajar Pancasila”. Dengan misinya sebagai berikut: (1) Membudayakan agar warga sekolah berakhlak mulia, cerdas, terampil di bidang ICT, (2) Menumbuh kembangkan perilaku yang baik

sesuai dengan norma yang berlaku. (3) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar siap dan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Membiasakan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (5) Menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dalam rangka efektifitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (6) Mewujudkan guru yang berkualitas, berdedikasi tinggi, professional melalui pendidikan dan pelatihan secara reguler. (7) Meningkatkan mutu lulusan yang siap di jenjang pendidikan berikutnya.

Kemudian lanjut pada kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Ibu Risfiana Elsy, S.Pd.,SD selaku pimpinan (kepala sekolah) di SDN 83 Palembang yang dapat terlihat dari visi beliau yaitu “Terwujudnya *stake holder*, peserta didik yang berprestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan profil pelajar pancasila”. Dalam upaya mengimplementasikan visinya, SDN 83 Palembang menjabarkannya misi sekolah yang diantaranya (1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dengan menerapkan nilai profil pancasila, (2) menanamkan nilai-nilai luhur dalam Pancasila yang diterapkan melalui 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), (3) Musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah, (4) Mempermudah siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, (5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melalui kepramukaan, olahraga, dan seni, (6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui pembelajaran muatan lokal, (7) Melaksanakan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, (8) Melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan rekan guru, permasalahan yang didapat di SDN 81 Palembang ialah masih rendahnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, masih banyak siswa yang membuang sampah di selokan bahkan menyimpannya di laci atau loker tempat mereka belajar. Memungut sampah harus ditegur terlebih dahulu oleh para guru, staff, bahkan oleh kepala sekolah barulah anak-anak itu (siswa) bergerak untuk memungut sampahnya. Hal ini dikarenakan belum tertanamnya keasadaran di masing-masing jiwa peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan.

Adapun permasalahan selanjutnya yang ditemui di SDN 83 Palembang melalui observasi dan wawancara dengan rekan guru, yaitu dapat terlihat dari belum optimalnya siswa menerapkan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat saat siswa berpapasan dengan guru, baik yang mengajar di kelasnya maupun yang bukan mengajar di kelasnya, hanya segelintir anak-anak yang mau menyapa dan menyaim gurunya, kebanyakan dari para siswa tersebut bersikap cuek, tidak mau menyapa dan menyaim guru yang berpapasan dengannya. Setidaknya hanya senyum pun pada saat berpapasan dengan guru terkadang siswa tidak menjalankannya terkecuali interaksi pada saat tatap muka di kelas atau pada saat belajar bersama dengan guru di kelas selepas itu tidak terjadi interaksi. Padahal melalui penerapan 5S tersebut diharapkan dapat menciptakan interaksi yang harmonis antara siswa dan guru, minimal dapat saling mengenal identitas (wajah dan nama) apabila mempunyai daya ingat yang cukup bagus.

Permasalahan selanjutnya yang ditemui peneliti di SDN 83 Palembang yaitu banyak siswa yang masih sering datang terlambat ke sekolah, berpakaian

kurang rapi, tidak mengerjakan tugas dari guru bahkan sampai membolos (minggat) dari sekolah. Hal itu tentunya disebabkan karena banyak dari siswanya kecandungan bermain *game online (video game)* dan *social media* yang menggunakan perangkat media seperti *handphone* dan laptop. Sehingga siswanya tidak fokus belajar dan sering melalaikan tugas sekolah yang telah diberikan guru. Jika tidak dapat mengerjakan tugas sekolah, anak-anak itu memilih untuk membolos ke warung dekat sekolah atau tidak datang ke sekolah sama sekali.

Aktivitas yang berhubungan dengan teknologi saat ini memang tidak dapat dipungkiri pengaruhnya. Walaupun banyak memberikan manfaat yang positif, tetapi dengan adanya teknologi juga dapat memberikan dampak yang negatif jika tidak dapat mengatur dan menyeimbangkannya dalam penggunaan. Hal ini tentunya juga dapat berpengaruh pada perilaku seseorang menjadi cenderung acuh tak acuh bahkan cuek terhadap lingkungan sekitar (apatis). Moral/etika dan akhlak yang pada saat ini telah pudar akibat berbagai macam teknologi dan masalah sosial. Pengamatan ini didukung oleh hasil penelitian dari Agnia dkk., (2021:2) yang mengemukakan bahwa apabila seseorang mengalami kecanduan teknologi maka orang itu akan lupa waktu, hingga dirinya akan tidak menghiraukan keadaan sekitar dan tidak menghargai orang lain.

Masalah-masalah sosial ini muncul akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah, belum optimalnya penguatan pendidikan karakter serta kurangnya pengawasan dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya bermain *gadget*. Menurut Mulyasa (2013:1-2) Pendidikan karakter sendiri tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*)

tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan disiplin kebaikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dari paparan di atas memperlihatkan bahwa pendidikan karakter (moral) di Sekolah Dasar Kelurahan 15 Ulu Palembang masih belum optimal, dibutuhkan usaha untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sesuai Profil Pancasila di Kelurahan 15 Ulu Palembang”

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi kepala sekolah berbasis karakter. Subfokus penelitian ini adalah: 1) strategi perencanaan kepemimpinan; 2) strategi pelaksanaan (implementasi) dalam mengembangkan pendidikan karakter; 3) evaluasi strategi kepemimpinan dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Negeri Kelurahan 15 Ulu Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah mengembangkan pendidikan karakter sesuai profil pelajar pancasila di SD Negeri kelurahan 15 Ulu Palembang ?

2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah mengembangkan pendidikan karakter sesuai profil pelajar pancasila di SD Negeri kelurahan 15 Ulu Palembang ?
3. Apa solusi mengatasi kendala dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah mengembangkan pendidikan karakter sesuai profil pelajar pancasila di SD Negeri Kelurahan 15 Ulu Palembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah mengembangkan pendidikan karakter sesuai profil pelajar pancasila di SD Negeri Kelurahan 15 Ulu Palembang
2. Kendala dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah mengembangkan pendidikan karakter sesuai profil pelajar pancasila di SD Negeri Kelurahan 15 Ulu Palembang
3. Solusi mengatasi kendala mengimplementasikan strategi kepala sekolah mengembangkan pendidikan karakter sesuai profil pelajar pancasila di SD Negeri Kelurahan 15 Ulu Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktisi. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Refrensi bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan
- b. Sebagai literatur (perbendaharaan pustaka) tentang pendidikan karakter
- c. Bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan, memberikan wawasan bagi pembaca dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan ataupun rujukan yang selanjutnya dapat dikaji atau diteliti kembali mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang penting untuk mengoptimisasikan dan meningkatkan pemahaman kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.